

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi menurut undang-undang No. 17 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi yang merakyat. Dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, koperasi menjadi salah satu elemen penting bagi perekonomian Indonesia karena sebagai lembaga usaha, koperasi juga sebagai lembaga keuangan yang menyediakan dana bagi masyarakat. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota yang dapat bekerja secara efektif dan efisien pada segi peningkatan keuangan koperasi. Koperasi adalah sebuah badan usaha yang berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggota koperasi dan masyarakat umumnya (Rudianto, 2010:3). Saat ini koperasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat pun dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota.

Pada zaman sekarang selain koperasi konvensional telah muncul koperasi yang bersifat syari'ah, salah satunya adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah suatu badan atau lembaga yang dijalankan berdasarkan sistem bagi hasil, untuk membantu

masyarakat ekonomi lemah dalam menjalankan kegiatannya. BMT sebagai sebuah lembaga keuangan syariah mempunyai misi yang cukup mulia yaitu membantu pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil yang diharapkan menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat ekonomi menengah ke bawah (Praya, 2017).

Baitul Maal Wattamwil sebagian besar bergerak dalam jasa simpan pinjam. Perbedaan antara BMT dengan Bank Konvensional adalah terletak pada dasar pelaksanaannya. BMT menggunakan sistem bagi hasil, tetapi bank konvensional menggunakan sistem bunga. Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam BMT tidak ada standar yang baku dalam pengembalian pinjaman, tetapi jumlah ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak BMT dengan pihak nasabah yang pinjam.

Kegiatan jasa keuangan yang dikembangkan BMT berupa penghimpunan dana dan menyalurkannya melalui kegiatan pembiayaan dari dan untuk anggota. Kegiatan ini dapat disamakan secara operasional dengan kegiatan simpan pinjam dalam koperasi atau kegiatan perbankan secara umum. Namun demikian karena merupakan lembaga keuangan Islam, BMT dapat disamakan dengan sistem perbankan atau lembaga keuangan yang mendasarkan kegiatannya dengan syariat Islam. Hal ini juga terlihat dari produk-produk jasanya yang kurang lebih sama dengan yang ada dalam perbankan Islam.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah merupakan hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan

fungsiannya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan untuk koperasi BMT ini dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah instrumen yang tepat untuk dijadikan bahan analisis kinerja koperasi BMT dari tahun ke tahun berikutnya, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting seperti sumber daya perusahaan, kewajiban/hutang dan kekayaan pemilik. Dalam mengadakan analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan juga perkembangan keuangannya. Disamping itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang masih ada.

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2015:132), merupakan uraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil, digunakan untuk melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

Pada garis besarnya analisa laporan keuangan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu atau rasio-rasio tertentu dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah koperasi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari asset, hutang, modal dan hasil usaha. Salah satu cara untuk

mengetahui kondisi perkembangan suatu usaha itu dengan menggunakan rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan Rentabilitas.

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu koperasi memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada saat ditagih. Koperasi yang mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut likuid, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar. Sedangkan koperasi yang tidak mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut illikuid. Dalam penelitian yang dilakukan (Sari, Musriha, & Istanti, 2017) menyatakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga semakin tinggi current ratio ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Pernyataan ini bertentangan dengan (Siallagen & Ukhriyawati, 2015) yang menyatakan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga kenaikan likuiditas akan diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Rasio Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar.

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Koperasi disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi

yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvable. Koperasi yang illikuid dan insolvable menunjukkan keadaan posisi keuangan yang kurang baik. Dalam penelitian (Sari, Mushira & Istanti, 2017) menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian (Siallagan & Ukhriyawati, 2015) menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga semakin besar DAR, semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut. Dalam penelitian (Sari, Mushira & Istanti, 2017) menyatakan bahwa secara parsial rentabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian (Mirnawati, Wuryanti, & Purwanto, 2015) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Baitul Maal Wa Tamwil Mandiri Sejahtera dengan kantor pusat beralamatkan Jl. Raya Pasar Kliwon RT 01 RW 01, Karangcangkring, Dukun, Gresik, Jawa Timur adalah lembaga nirlaba milik KSU Syariah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur, berdiri sejak pada tanggal 03 April 2005, yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Serta dana sosial lainnya baik dari individu, kelompok maupun perusahaan. Pada tahun 2006 mulai berbadan Hukum Wilayah Kabupaten Gresik dengan No. 03.BH/403.62/VI/2006 tanggal 13 Juni 2006. Dan pada tgl 20 Oktober 2011 beralih bina ke Provinsi Jawa Timur dengan nama Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur (P2T/39/09.06/X/2011). Dan pada tanggal 16 Maret 2016 berganti nama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur (P2T/24/09.06/02/III/2016).

KSPPS BMT Mandiri Sejahtera merupakan lembaga keuangan yang mendasarkan operasionalnya dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi islam. Dalam usahannya KSPPS BMT Mandiri Sejahtera berperan sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara mereka yang memiliki dana berlebih tetapi tidak memiliki kemampuan untuk berniaga dengan mereka yang memiliki kemampuan berniaga tetapi tidak memiliki dana. BMT Mandiri Sejahtera terdiri dari dua lembaga yaitu:

1. Baitul Maal yaitu lembaga yang bertugas menghimpun dana anggota dan masyarakat dalam bentuk zakat, infaq, shodaqoh, wakaf dan hibah serta mentasharufkan/didistribusikan kepada yang berhak.

2. Baitul Tamwil yaitu lembaga yang bertugas menghimpun dana dari anggota dan calon anggota/masyarakat dalam bentuk Simpanan Pokok, Simpanan Khusus, Simpanan Wajib dan Simpanan Berjangka.

Berikut ini data mengenai perkembangan laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Tahun 2015-2019

Tahun	Sisa Hasil Usaha
2015	Rp. 1.899.728.660
2016	Rp. 2.778.558.376
2017	Rp. 3.707.781.452
2018	Rp. 4.620.669.479
2019	Rp. 2.553.638.408

Sumber: Koperasi BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2015 sampai 2019 jumlah perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 jumlah perolehan SHU sebesar Rp. 1.883.267.948. Ditahun 2016 SHU juga meningkat sebesar Rp. 2.778.558.376. Ditahun 2017 SHU juga meningkat sebesar Rp. 3.707.781.452. Akan tetapi ditahun 2018 SHU mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.620.669.479. Sedangkan diitahun 2019 SHU juga mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp. 2.553.638.408.

Ditinjau dari laporan keuangan yang telah ada, pada tahun 2015 sampai dengan 2019 terjadi peningkatan pada aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan modal sendiri namun masih terjadi penurunan pada SHU. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera belum terperinci sehingga belum diketahui bagaimana perkembangan laporan keuangan yang terjadi pada kinerja keuangan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera tersebut, maka dari itu perlu dilakukan analisis agar tidak memberikan informasi yang semu. Sebagai salah satu badan usaha, koperasi harus bisa mengontrol penggunaan modal dalam koperasinya agar dapat meningkatkan efisiensi hasil koperasi. Keberhasilan dalam penggunaan modal, dapat dilihat dari rentabilitas koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur?

2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur?
3. Apakah rentabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur.
2. Untuk menguji dan menganalisis solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan syariah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur.
3. Untuk menguji dan menganalisis rentabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur.

4. Untuk menguji dan menganalisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan koperasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

b. Bagi Koperasi

Sebagai masukan bagi manajemen koperasi untuk mengetahui efesiensi serta efektivitas perkembangan koperasi yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang.

c. Bagi Universitas

Diharapkan dapat menambah diperpustakaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan skripsi ini.